

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MASTERPLAN BUSINESS PADA KELOMPOK PENGELOLA USAHA (KPU) MAHAN TAPIS MARGAKAYA

Siti Mukodimah¹, Muhamad Muslihudin², Kasmi³

^{1,2}Prodi Sistem Informasi, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara

³Prodi Manajemen Informatika, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara

^{1,2,3}Jalan Wisma Rini, No. 09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-Mail: mukodimah97@gmail.com¹, muslihudinstmikpsw@gmail.com², Kasmise@gmail.com³

Abstrak

Mahan Tapis adalah kelompok pelaku usaha ekonomi bergulir yang ada di pekon margakaya. Mahan tapis merupakan usaha ekonomi yang menjadi identitas pekon yang memberikan manfaat terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia dan kelembagaan untuk meningkatkan perekonomian desa. Kelompok usaha mahan tapis belum memiliki program rencana kerja dan bussiness plan yang baik, sehingga dibutuhkan program rencana kerja untuk memetakan kebutuhan masyarakat dan menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu pengurus mahan tapis membuat program rencana kerja sebagai pedoman melaksanakan pengembangan usaha. Kelompok pelaku usaha mahan tapis membutuhkan support system dari Perguruan Tinggi sebagai pendamping untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam membuat program rencana kerja melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan. Metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah bussiness plan mahan tapis untuk tahun 2021 s.d 2024 (3 tahun). Dengan adanya pendampingan pembuatan program rencana kerja ini, diharapkan pengembangan usaha mahan tapis margakaya dapat berjalan dengan baik dan segala target yang telah ditetapkan tercapai sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Bussiness Plan, Mahan Tapis, Kelompok Pelaku Usaha, Margakaya

Abstract

Mahan Tapis is a group of revolving economic business actors in the Margakaya area. Mahan tapis is an economic business that has become a pekon's identity that provides benefits to the community's economic development, natural resource potential, human resource potential and institutions to improve the village economy. The Mahan Tapis business group does not yet have a good work plan and business plan program, so a work plan program is needed to map community needs and determine what activities must be carried out to increase the village's potential. The aim of this service activity is to help Mahan Tapis administrators create a work plan program as a guide for implementing business development. The Mahan Tapis business actor group needs a support system from universities as a companion to help increase

knowledge and skills in creating work plan programs through training and coaching activities. The methods used were observation, interviews and discussions. The result of this service activity is the Mahan Tapis business plan for 2021 to 2024 (3 years). With assistance in making this work plan program, it is hoped that the development of the mahana tapis margakaya business can run well and all the targets that have been set are achieved according to the vision and mission that have been set.

Keywords: *Business Plan, Mahan Tapis, Business Actor Group, Margakaya*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di provinsi lampung. Kabupaten Pringsewu mempunyai luas Wilayah 625 km², berpenduduk 475.353 jiwa, terdiri dari 126 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Pagelaran Utara. Dari segi luas Wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan Kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di provinsi lampung yang memiliki presentase yang cukup tinggi sebagai kabupaten dengan masyarakat sebagai pelaku usaha. Berbagai jenis kelompok usaha yang ada di kabupaten pringsewu berupaya mengembangkan usaha masing-masing sesuai dengan budaya lokal dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Potensi bidang usaha yang dimiliki kabupaten pringsewu diantaranya yaitu potensi dibidang kerajinan, wisata alam, wisata kuliner, dan pertanian. Kelompok Pelaku Usaha (KPU) di wilayah pringsewu memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian daerah pasca COVID-19. Selain mendorong pertumbuhan perekonomian daerah, kelompok pelaku usaha juga membantu dalam penyerapan tenaga kerja daerah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah pelaku usaha yang cukup tinggi yaitu sebanyak 22,80% masyarakat pringsewu bekerja sebagai pelaku usaha (Setiadi, 2019). Sebagian besar usaha yang ada di Kabupaten Pringsewu merupakan sebuah usaha dengan ruang lingkup kecil, modal terbatas, kemampuan manajerial yang kurang, strategi bisnis yang kurang, dan kemampuan pemasaran yang rendah. Beberapa keterbatasan yang dimiliki pelaku usaha tersebut tersebut tentu saja membuat usaha yang dijalankan sangat rentan terhadap kebangkrutan dan perkembangan usaha yang lambat.

Mahan Tapis adalah salah satu usaha yang dimiliki kelompok pelaku usaha Pekon Margakaya. Pekon margakaya merupakan salah satu pekon yang ada di kabupaten pringsewu. Mahan Tapis merupakan kelompok pelaku usaha ekonomi bergulir yang dapat dikemabangkan menjadi suatu kebanggaan dan identitas bagi pekon Margakaya yang dapat memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Dari seluruh potensi KSM Ekonomi Bergulir yang ada di wilayah Pekon Margakaya (mulai dari ketersediaan bahan baku, tenaga

kerja, sumber daya lokal), maka LKM dan TIPP serta KSM berinisiatif untuk membuat sebuah pusat sarana produksi dan penjualan hasil Kerajinan Tapis dalam suatu lokasi sehingga dapat menjadi salah satu sentra penghasil aneka serta destinasi wisata kerajinan kain kas lampung di wilayah Pekon Margakaya, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Hasil kegiatan pengabdian serupa yang pernah dilakukan (Dian et al., 2021) tentang pelatihan dan pendampingan pembuatan business plan bagi siswa SMK BUDISATRYA Medan, menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pembuatan business plan dapat menambah pemahaman siswa tentang business, dengan menggunakan business plan pelaku usaha dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan konsumen, merencanakan dengan baik produksi, penentuan harga dan dan pendistribusian produk serta memotivasi siswa SMK untuk berwirausaha. Selain itu kegiatan pendampingan juga pernah dilakukan (Terttiaaviani Terttiaavini et al., 2022) tentang penyusunan program rencana kerja badan usaha milik desa dalam rangka optimalisasi potensi desa serijabo ogan ilir, menunjukkan dengan adanya pendampingan penyusunan program kerja Bumdes serijabo okan ilir dapat memaksimalkan kinerja untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan rencana kegiatan business yang telah dibuat didapatkan analisa potensi desa yang dapat dikembangkan yaitu UMKM penggemukan sapi. UMKM penggemukan sapi merupakan salah satu UMKM yang akan dikembangkan untuk menjadi branding desa serijabo dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa serijabo.

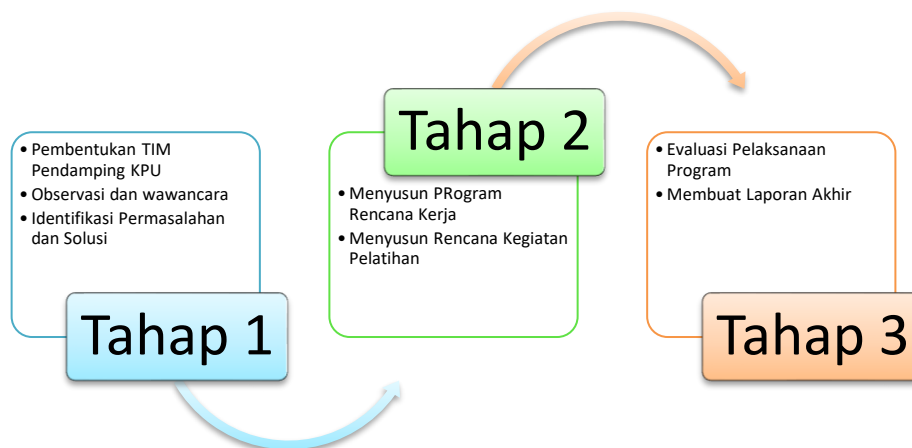
Permasalahan yang terjadi di lingkup pelaku usaha menunjukkan bahwa keberadaan usaha-usaha yang dikelola kelompok pelaku usaha (KPU) yang ada di Kabupaten Pringsewu masih bergantung pada pengelolaan usaha secara sederhana dan tradisional, laporan keuangan yang belum dikelola dengan baik, pemasaran yang masih dilakukan secara tradisional, variasi produk yang sederhana dan keterampilan sumberdaya yang dimiliki masih rendah.

Sampai saat ini kegiatan usaha kerajinan tapis yang dijalankan oleh KSM Ekonomi Bergulir dan pelaku usaha lainnya di Pekon Margakaya masih dikerjakan secara manual (menggunakan peralatan produksi yang masih sederhana) sehingga kapasitas produksi serta kualitas yang dihasilkan belum memuaskan. Untuk itu diperlukan usaha untuk pengembangan usaha dalam bentuk Rumah Produksi yang dilengkapi dengan peralatan produksi dan dilengkapi dengan ruang pajang produk-produk yang dihasilkan. Pendampingan penyusunan Masterplan Business bagi kelompok pelaku usaha diharapkan mampu mendorong kemajuan usaha, dan kualitas usaha seperti perubahan strategi promosi yang dilakukan melalui instagram, *whatsapp*, *line* dan poster sebagai media pengiklanan, Berdasarkan hasil analisis, usaha ini layak untuk dijalankan karena modal investasi akan kembali (*Payback Period*) dalam

kurun waktu 5 tahun ke depan sehingga pertumbuhan perekonomian di wilayah pringsewu akan semakin baik dan stabil.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu metode pendidikan masyarakat (Nidaul Khasanah et al., 2020). Metode tersebut dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pendamping, selain itu tim pendamping juga memberikan materi business plan kepada kelompok pelaku usaha secara sistematis terkait pentingnya penyusunan rencana bisnis sebagai langkah pengembangan usaha bagi pelaku usaha pengrajin tapis lampung Mahan Tapis Margakaya. Kegiatan pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah yang selama ini menjadi kendala bagi pelaku usaha Mahan Tapis Margakaya seperti keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menyusun rencana bisnis. Model pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu, Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi yang dapat dilihat seperti gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pendampingan dilakukan dengan membentuk tim pendamping KPU mahan tapis margakaya. Setelah membentuk tim pendampingan selanjutnya menentukan jadwal obeservasi dan wawancara dengan KPU tapis mahan pekon margakaya kabupaten pringsewu. Observasi atau peninjauan langsung tim pendamping ke KPU mahan tapis dilakukan dengan menganalisis mengenai kondisi KPU mahan tapis. Analisis kondisi mitra dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada para pelaku untuk mengetahui situasi, permasalahan, dan kendala yang dihadapi KPU sebelum Tim melakukan kegiatan pendampingan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan KPU Mahan tapis, Tim pendamping menyimpulkan beberapa masalah yang dihadapi mitra berdasarkan hasil analisis yaitu:

- a. Mitra tidak mengetahui cara menggunakan media sosial sebagai strategi promosi masakini
- b. Mitra mengelola usaha secara sederhana dan tradisional, laporan keuangan yang belum dikelola dengan baik
- c. Mitra tidak mengetahui cara menyusun *Business Plan*

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tim pendamping mengetahui masalah yang dihadapi mitra yaitu KPU mahan Tapis. setelah mengetahui kendala yang dihadapi maka tim pendamping akan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas beberapa hal seperti:

- a. Solusi yang diberikan kepada mitra untuk pemecahan masalah bisnis yang dihadapi
- b. Penyusunan kisi-kisi materi pelatihan
Penyusunan materi merupakan salah satu hal yang menjadi bagian penting dalam keberhasilan pendampingan (Farell et al., 2019). Materi yang baik, penyampaian yang lengkap tentunya akan memberikan kontribusi sebagai solusi penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Tahapan penyusunan materi dilakukan secara bersamaan dengan saling memberikan masukan antara pemateri satu dengan pemateri lain.
- c. Teknis pelaksanaan kegiatan dan perancangan *Schedule* kegiatan
Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tahapan persiapan dan penyusunan materi selesai dilakukan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Mahan Tapis Margakaya dengan tahapan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan penyusunan *Business Plan*.

Tabel 1. Metode dan Target Luaran Pendampingan

Metode	Solusi Permasalahan	Target Luaran Kegiatan
Penyuluhan dengan penyampaian materi	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan dengan melakukan observasi, dan analisis lapangan b. Melakukan penyuluhan dengan menyampaikan materi dan pendampingan penyusunan <i>Business Plan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat pengetahuan dan pemahaman KPU meningkat dari 75% menjadi 90% b. KPU mahan tapis memahami dan mampu menyusun rencana bisnis (<i>Business Plan</i>)



Gambar 1. Kegiatan FGD

3. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan setelah semua tahapan dilaksanakan. Proses pada tahapan evaluasi dilakukan oleh tim pendamping untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan pendampingan yang sudah dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Evaluasi kegiatan Pendampingan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan Tim pendampingan yaitu dengan mengunjungi Mahan Tapis Margakaya. Hasil dari kegiatan observasi yaitu diperoleh data profil

Pekon Margakaya dan penyusunan jadwal kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok usaha mahan tapis, diperoleh kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan PKM yaitu pada hari Kamis & Jumat, 21-22 Juli 2022. Sementara kegiatan hari ke-II (Jumat, 23 Juli 2021) adalah pendampingan menyusun Business Plan. Acara dimulai pada jam 08.00 WIB yang dihadiri oleh Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM), beserta seluruh peserta kegiatan PKM kelompok usaha mahan tapis yang berjumlah 30 orang. Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah kelompok usaha mahan tapis. Pemilihan peserta tersebut adalah mengingat bahwa mereka merupakan kelompok pelaku usaha mahan tapis, sehingga akan lebih memudahkan untuk mengikuti pelatihan. Acara PKM dimulai sesuai dengan rundown acara, diikuti dengan kata sambutan dari ketua PKM, dan dibuka secara resmi oleh Tim Kemitraan Masyarakat (PKM).

2. Pelatihan Penyusunan Rencana Kerja

Pelatihan penyusunan rencana kerja dilakukan bersama-sama dengan KPU Mahan Tapis Margakaya. Kegiatan pelatihan diadakan di Mahan Tapis Margakaya, materi yang disampaikan terkait pemetaan masalah yang dihadapi dalam usaha, melakukan analisis situasi dengan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, and Threats*) (U et al., 2018)(Suliswiyadi, 2019), dan penyusunan program kerja Usaha. Analisis situasi dengan menggunakan SWOT dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Swot Mahan Tapis Margakaya

STRENGTH/KEKUATAN	WEAKNESS/KELEMAHAN
➤ Tapis adalah Kain Khas Lampung	➤ Pangsa pasar atau jaringan pemasaran yang masih belum luas
➤ Bahan baku Kerajinan Tapis masih tersedia	➤ Kemasan produk masih sederhana
➤ Banyak Kelompok Usaha dan kemasyarakatan	➤ Promosi masih kurang
➤ Margakaya merupakan Kampung tertua Penduduk Lampung asli di Pringsewu	➤ Akses permodalan masih kurang
➤ Ada rumah adat Lampung yang dibangun di Margakaya dan dipakai untuk acara adat Lampung	➤ Belum adanya tempat pemasaran produk
➤ Produk tahan lama	➤ Pemasaran masih secara offline
➤ Dukungan Pemda	➤ Alat produksi masih sederhana dan kapasitas rendah
	➤ Belum ada perijinan usaha
OPPORTUNITY/PELUANG	

-
- **Potensi lokasi strategis**
 - **Lokasi adalah merupakan Kampung Tua bagi Masyarakat Asli Lampung yang ada di Pringsewu dan terdapat Rumah Adat Lampung**
 - **Permintaan pasar tinggi terutama untuk kegiatan kegiatan Adat**
 - **Teknologi penjualan secara online**
- Meningkatkan volume produksi, dengan membangun sentra produksi
 - Menambah sarana produksi
 - Penambahan tenaga kerja
 - Meningkatkan pemasaran dengan membuat rumah galeri dan penjualan dengan cara online
- Tingkatkan promosi, baik melalui acara budaya daerah maupun dengan cara online
 - Menjadikan sentra produksi Tapis sebagai media promosi
 - Pembaharuan alat
 - Fasilitasi Perijinan
 - Fasilitasi tambahan modal

THREAT/ANCAMAN

- **Banyaknya Produk sejenis dari luar daerah**
 - **Harga belum terjangkau golongan MBR**
 - **Kemampuan pengrajin masih monoton**
- Peningkatan mutu kemasan
 - Penetapan harga
 - Membuat alternative kreasi produk bagi seluruh kalangan masyarakat
 - Peningkatan kualitas layanan
- Peningkatan keterampilan pengrajin, melalui penyelenggaraan pelatihan
 - Peningkatan strategy pemasaran, baik secara langsung maupun melalui penjualan online.
 - Kembangkan promosi keluar wilayah melalui ikut serta dalam event/kegiatan promosi budaya nasional.
-



Gambar 3. Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja

3. Business Plan Mahan Tapis Margakaya

Pelatihan penyusunan rencana kerja Mahan Tapis disusun untuk tiga tahun yaitu mulai 2022-2024. Program rencana kerja tersebut akan menjadi plan kerja Mahan

Tapis Margakaya dalam meningkatkan mutu usaha dan program usaha dapat terencana dengan baik. Adapun business plan Mahan Tapis dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Business Plan

Uraian	2021	2022	2023	2024
Target	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaiki kualitas hasil Kerajinan Tapis ▪ Perbaiki lingkungan produksi ▪ Peningkatan kuantitas produksi aneka Kerajinan Tapis ▪ Pengembangan produksi dengan hasil yang lebih bervariasi ▪ Peningkatan kapasitas SDM pengusaha Kerajinan Tapis ▪ Peningkatan pemasaran yang bersinergi dengan teknologi digital ▪ Legalitas usaha aneka Kerajinan Tapis ▪ Pengembangan wisata kerajinan tapis sebagai sarana pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas aneka Kerajinan Tapis ▪ Peningkatan kapasitas produksi ▪ Pengembangan hasil dari kerajinan tapis yang lebih bervariasi ▪ Pengembangan usaha penyediaan bahan baku ▪ Perluasan pemasaran aneka Kerajinan Tapis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan wisata Kerajinan Tapis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan wisata dan edukasi tentang budaya lampung dan kerajinan kain tapis
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaiki sarana produksi ▪ Penataan lingkungan produksi ▪ Pelatihan penataan lingkungan produksi ▪ Pelatihan pengembangan usaha aneka Kerajinan Tapis dengan hasil yang lebih bervariasi ▪ Peningkatan pemasaran yang bersinergi dengan teknologi digital ▪ Pengurusan legalitas usaha ▪ Pembangunan Sarana Perdagangan dan Niaga dan pengembangan wisata kerajinan kain tapis sebagai sarana pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana dan prasarana produksi ▪ Pengemasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana prasarana penunjang wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan sarana edukasi (pembangunan ruang pertemuan/ ruang pelatihan)

Kebutuhan Infastruktur / Non infastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan sarana rumah produksi ▪ Pelatihan pengembangan produksi ▪ Pelatihan peningkatan pemasaran secara online ▪ Pembuatan legalitas usaha ▪ Pembangunan sarana gedung galery ▪ Pembangunan sarana pengembangan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gapura/ gerbang masuk area wisata kerajinan kain tapis ▪ Bangunan fasilitas umum Toilet ▪ Tempat Parkir ▪ Pembangunan Musholah ▪ Pembangunan sarana pengolahan limbah hasil produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana prasarana penunjang wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan ruang pelatihan
Uraian	2021	2022	2023	2024
Target	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaiki kualitas hasil Kerajinan Tapis ▪ Perbaiki lingkungan produksi ▪ Peningkatan kuantitas produksi aneka Kerajinan Tapis ▪ Pengembangan produksi dengan hasil yang lebih bervariasi ▪ Peningkatan kapasitas SDM pengusaha Kerajinan Tapis ▪ Peningkatan pemasaran yang bersinergi dengan teknologi digital ▪ Legalitas usaha aneka Kerajinan Tapis ▪ Pengembangan wisata kerajinan tapis sebagai sarana pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kualitas aneka Kerajinan Tapis ▪ Peningkatan kapasitas produksi ▪ Pengembangan hasil dari kerajinan tapis yang lebih bervariasi ▪ Pengembangan usaha penyediaan bahan baku ▪ Perluasan pemasaran aneka Kerajinan Tapis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan wisata Kerajinan Tapis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan wisata dan edukasi tentang budaya lampung dan kerajinan kain tapis
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaiki sarana produksi ▪ Penataan lingkungan produksi ▪ Pelatihan penataan lingkungan produksi ▪ Pelatihan pengembangan usaha aneka Kerajinan Tapis dengan hasil yang lebih bervariasi ▪ Peningkatan pemasaran yang bersinergi dengan teknologi digital ▪ Pengurusan legalitas usaha ▪ Pembangunan Sarana Perdagangan dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana dan prasarana produksi ▪ Pengemasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana prasarana penunjang wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan sarana edukasi (pembangunan ruang pertemuan/ ruang pelatihan)

	Niaga dan pengembangan wisata kerajinan kain tapis sebagai sarana pemasaran			
Kebutuhan Infastruktur / Non infastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan sarana rumah produksi ▪ Pelatihan pengembangan produksi ▪ Pelatihan peningkatan pemasaran secara online ▪ Pembuatan legalitas usaha ▪ Pembangunan sarana gedung galery ▪ Pembangunan sarana pengembangan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gapura/ gerbang masuk area wisata kerajinan kain tapis ▪ Bangunan fasilitas umum Toilet ▪ Tempat Parkir ▪ Pembangunan Musholah ▪ Pembangunan sarana pengolahan limbah hasil produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan sarana prasarana penunjang wisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan ruang pelatihan

4. Evaluasi

Selama Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mahan tapis, peserta sangat responsif dan aktif. Secara umum peserta memahami bagaimana cara menyusun Business Plan. Kelompok usaha mahan tapis sangat terbantu atas adanya pelatihan ini. Awalnya Kelompok usaha mahan tapis kesulitan dalam memahami cara penyusunan Business Plan, Namun setelah mengikuti pelatihan, Kelompok usaha mahan tapis dapat memahami cara menyusun Business Plan. Setelah mengikuti pelatihan ini, seluruh peserta diharapkan dapat secara mandiri menyusun perancangan usaha secara profesional dalam membuka usaha sendiri dimemudian hari ataupun pengembangan usaha yang telah dijalankan sesuai dengan step by step perancangan usaha.

Dengan menyusun bussiness plan para pelaku usaha dapat membangun usaha yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, membuka lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat peengguguran, meningkatkan kualitas hidup orang lain, serta mendukung kemajuan tingkat perekonomian. Kepada tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) secara umum diharapkan dapat mengadakan kegiatan sebagai kelanjutan dari pelatihan ini yaitu membimbing secara langsung Kelompok usaha mahan tapis yang memiliki motivasi dan semangat untuk membuka usaha sendiri, baik itu untuk usaha pribadi maupun dalam bentuk unit kelompok. Dalam artian diperlukan pelatihan lanjutan mengenai pengaplikasian daripada proposal rancangan usaha mereka dikemudian hari. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah motivasi dan tanggung jawab peserta dalam mengerjakan tagihan yang diberikan. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh tim pelaksana PKM. Secara umum rundown acara yang dilaksanakan oleh panitia sudah

berjalan dengan baik, dengan demikian pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan efektif.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan

IV. KESIMPULAN

Peran kelompok usaha mahan tapis dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Margakaya. Beberapa faktor penghambat dari kegiatan usaha mahan tapis saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat dari teknologi, infrastruktur yang belum memadai, kinerja SDM yang belum maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu memberikan pelatihan dan bimbingan menyusun program rencana kerja Bumdes dari tahun 2021 - 2024 (3 tahun) bagi kelompok usaha mahan tapis dan UKM. Program rencana kerja ini akan memaksimalkan kinerja kelompok usaha mahan tapis untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan hasil analisa potensi desa, UKM kelompok usaha mahan tapis merupakan usaha yang akan dikembangkan untuk menjadi branding desa margakaya. Usaha ini diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa pringsewu terkhusus masyarakat margakaya.

REFERENSI

- Dian, S., Siahaan, N., Pramana, D., Sitompul, H. P., Sary, P., & Silaban, M. J. (2021). Pada Siswa Smk Budisatria Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, September, 21-27*.
- Farrell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Kewirausahaan UKM Pada Kota Sawahlunto. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 19(1), 42*. <https://doi.org/10.24036/sb.0310>
- Nidaul Khasanah, F., Herlawati, Samsiana, S., Trias Handayanto, R., Setyowati Srie

- Gunarti, A., Irwan Raharja, Maimunah, & Benrahman. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51-62. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.255>
- Setiadi, G. V. (2019). *Review: Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/d89jm>
- Suliswiyadi. (2019). Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul. *Tarbiyatuna*, 10(1), 21-31.
- Terttiaaviani Terttiaavini, Sofian, & Saputra, T. S. (2022). Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Serjabo Organ Ilir Sumatera Selatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3-11. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5608>
- U, M. W. S., Risnanto, H., Rayani, S. N., & Fahmi, M. (2018). *Analisis Strategi Bisnis Sistem Informasi Jasa Penyedia Perjalanan Wisata*. 8-9.